

Penanaman Nilai Karakter Religius Dan Cinta Tanah Air Terhadap Peserta Didik

Aida Nurul Arafiah¹, Nurwaningsih², Siti Rosidah³

^{1,2,3,4}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Cirebon

Email : aida.arafiah@gmail.com¹, nnurwaningsih@gmail.com²,

sitirosidah836@gmail.com³

Abstrak: Berbagai permasalahan moral kerap terjadi di lingkungan masyarakat yang salah satu penyebabnya adalah karakter seseorang yang kurang baik. Pendidikan karakter adalah usaha untuk membentuk karakter pada peserta didik. Pendidikan karakter sangat penting bagi peserta didik agar terwujud generasi penerus bangsa yang berakhlakul karimah yang mampu menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dapat mengurangi masalah moral. Salah satu karakter yang penting untuk ditanamkan kepada peserta didik sejak kecil adalah karakter cinta tanah air, khususnya di lingkungan sekolah, karena sekolah merupakan rumah kedua bagi peserta didik dalam menerima ilmu dan dapat dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan dari penelitian ini adalah peneliti ingin mengetahui tertanamnya nilai-nilai karakter religius melalui pembiasaan setiap hari jumat mengadakan tanya jawab mengenai pengetahuan agama, pembacaan surat-surat pendek, dan tahlil. Serta proses penanaman karakter cinta tanah air melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan pembiasaan menyanyikan lagu wajib sebelum proses pembelajaran di SDN 4 Cipeujeuh Wetan.

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis adalah penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan yaitu metode observasi, metode wawancara, dan metode dokumentasi. Sedangkan untuk menganalisis data penulis melakukan dengan menyajikan data.

Hasil penelitian yang penulis lakukan menunjukkan bahwa penanaman karakter cinta tanah air melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang didalamnya terdapat proses perencanaan, pelaksanaan dan penilaian. Beberapa kegiatan ekstrakurikuler tersebut terdapat beberapa karakter cinta tanah air yang ditanamkan seperti cinta terhadap bendera merah putih, cinta bahasa Indonesia, cinta budaya Indonesia, dan cinta produk dalam negeri, sedangkan hasil dari nilai religius meningkatkan rasa iman kepada sang Pencipta, lebih rajin beribadah, lebih berhati-hati dalam bertingkah laku dalam kehidupan sehari-hari, menambah wawasan ilmu agama, serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah atau masyarakat.

Kata kunci : Pendidikan karakter, Religius , Cinta tanah air

Abstract: Various moral problems often occur in the community, one of which is the character of someone who is not good. Character education is an effort to form character in students. Character education is very important for students in order to realize the next generation of the nation with good morals who are able to apply religious values in everyday life, so as to reduce moral problems. One of the important characters to be instilled in students since childhood is the character of love for the homeland, especially in the school environment, because school is a second home for students in receiving knowledge and can be practiced in everyday life.

The purpose of this study is that researchers want to know the embedded values of religious character through the habit of holding questions and answers every Friday about religious knowledge, reading short letters, and tahlil. As well as the process of planting the character of love for the homeland through scout extracurricular activities and the habit of singing compulsory songs before the learning process at SDN 4 Cipeujeuh Wetan.

The type of research used by the author is a qualitative descriptive field research. The data collection methods used are observation methods, interview methods, and documentation methods. Meanwhile, to analyze the data the author does by presenting the data.

The results of the research that the author did show that the cultivation of the character of love for the homeland through scout extracurricular activities in which there is a planning, implementation and assessment process. Some of these extracurricular activities have some characters of love for the homeland that are instilled such as love for the red and white flag, love for the Indonesian language, love for Indonesian culture, and love for domestic products, while the results of

religious values increase a sense of faith in the Creator, are more diligent in worshipping, more Be careful in behaving in everyday life, add insight into religious knowledge, and practice it in everyday life both in the school environment or in the community.

Keywords: *Character education, Religion, Love of the motherland*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses pertumbuhan menuju kedewasaan yang dipengaruhi oleh faktor lingkungan sekitar. Pendidikan bertujuan agar seseorang dapat meningkatkan kecerdasan, keterampilan, kepribadian dan pembentukan pribadi manusia yang lebih matang. Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) memiliki Undang-Undang yang mengatur segala yang berkaitan dengan dunia pendidikan. Kemenag menjelaskan tentang fungsi dan tujuan pendidikan nasional, sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pasal 3 menjelaskan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab.

Pasal di atas menjelaskan bahwa selain bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, fungsi pendidikan nasional sesungguhnya juga diarahkan untuk membentuk watak atau karakter peserta didik. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal dituntut untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik.

Pada zaman sekarang, karakter sudah lambat laun terasingkan oleh budaya asing dari luar seperti, kurang nya sopan santun kepada guru, mengikuti berpakaian yang terbuka, dan lain-lain, maka dari itu sekolah harus berperan penting dalam membentuk nilai karakter pada peserta didik. Pendidikan karakter sangat penting peranannya, sehingga penting untuk ditanamkan kepada peserta didik sejak dini khususnya pada peserta didik sekolah dasar. Penanaman karakter dalam pelaksanaannya di sekolah dilakukan secara terpadu, baik melalui kegiatan pembelajaran di kelas maupun kegiatan ekstrakurikuler. Muslich mengatakan bahwa "Kegiatan ekstrakurikuler yang selama ini diselenggarakan oleh sekolah merupakan salah satu media yang berpotensi untuk pembinaan karakter dan pembinaan mutu akademik peserta didik." Dari pendapat Muslich menjelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler sangat penting dalam meningkatkan mutu peserta didik dalam hal akademik, nonakademik, dan karakter peserta didik.

Terdapat berbagai macam program kegiatan ekstrakurikuler dapat berperan dalam pendidikan karakter di SDN 4 Cipeujeuh Wetan, seperti pramuka, UKS dan Marching band, olahraga dan seni. Misalnya melalui kegiatan Pramuka peserta didik dapat dilatih dan dibina untuk mengembangkan diri dan meningkatkan nilai karakter. Misalnya religius dan cinta tanah air. Melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan pendidikan karakter dapat di implementasikan sehingga dapat menanamkan watak, kepribadian dan akhlak mulia pada peserta didik.

Permendikbud No. 62 Tahun 2014 pasal 3 menjelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler wajib dan wajib diselenggarakan oleh satuan Pendidikan. Melalui kegiatan ekstrakurikuler diharapkan mampu menanamkan karakter pada peserta didik diantaranya cinta tanah air. Cinta tanah air adalah cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa. Sikap dan perbuatan cinta tanah air dalam kegiatan Pramuka terdapat pada proses pelaksanaannya yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan penilaian serta terdapat beberapa karakter cinta tanah air yang ditanamkan melalui kegiatan ekstrakurikuler, misalnya cinta terhadap merah putih, cinta bahasa Indonesia, cinta budaya Indonesia dan cinta produk dalam Negeri.

Nilai karakter meliputi nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan yang bersifat religius, nilai karakter dalam hubungannya religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan selalu hidup rukun dengan pemeluk agama lain (Sulistyowati, 2012:30). Religius menjadi sangat penting karena nilai-nilai yang diajarkan dalam agama merupakan sebuah kebenaran dari wahyu Tuhan dan sikap religius dapat memperbaiki dari setiap segi tindakan serta pola perilaku individu yang mengarah pada kebenaran dan kebaikan.

LANDASAN TEORI

A. Pendidikan Karakter

Pendidikan menjadi hal penting bagi kehidupan manusia. Ketikapendidikan diberikan secara baik dan benar kepada anak-anak maka akanmembentuk suatu karakter yang baik, yang diharapkan nantinya dapatmemberikan dampak yang positif bagi negara, sebab negara dikelola olehgenerasi-generasi yang berkarakter. Melalui pendidikan seseorang akanberperilaku sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku dalam masyarakat. Pendidikan akan membentuk pola pikir maupun perilakuseseorang ke arah yang lebih baik.

Dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, diyakini bahwa nilai dan karakter secara legal-formal dirumuskan sebagai tujuan pendidikan nasional, hal tersebut harus dimiliki peserta didik agar mampu menghadapi tantangan hidup di zaman yang semakin berkembang dan modern. Oleh sebab itu, pengembangan nilai-nilai yang bermuara pada pembentukan karakter anak bangsa yang diperoleh dari berbagai jalur, jenjang maupun jenis pendidikan yang ada, hal tersebut akan mendorong peserta didik menjadi anggota masyarakat, anak-anak bangsa, serta warga negara yang mampu memiliki kepribadian unggul seperti diharapkan dalam fungsi dan tujuan dari pendidikan nasional.

Karakter adalah nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh *hereditas* maupun pengaruh lingkungan yang membedakannya dengan orang lain serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari (Samani, 2012:43). Karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem, yang melandasi pemikiran, sikap, dan perilaku yang ditampilkan. Sedangkan Muslich (2014:71) menyatakan bahwa karakter berkonotasi positif, bukan netral. Jadi orang yang berkarakter adalah orang yang mempunyai kualitas moral (tertentu) positif (Simon dalam Muslich 2014:70).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa penanaman karakter dalam penelitian ini adalah proses atau cara yang dilakukan untuk menanamkan nilai dasar atau karakter pada diri seseorang dalam membangun kepribadian orang tersebut dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan.

Pendidikan karakter merupakan sebuah usaha untuk mendidik anak agar berperilaku dengan baik, sehingga dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya. Nilai-nilai karakter perlu ditanamkan kepada anak sebagai nilai universal, yang mana seluruh agama akan menjunjung tinggi nilai-nilai tersebut. Nilai-nilai universal ini harus dapat menjadi perekat bagi seluruh anggota masyarakat walaupun berbeda latar belakang budaya, suku, dan agama.

Pendidikan karakter bukan hanya mengajarkan tentang baik atau buruk suatu perbuatan, namun di dalamnya memiliki tujuan untuk dapat menanamkan dan membentuk kebiasaan yang baik, yang mana seseorang akan terbiasa menerapkan perilaku baik tersebut dalam kehidupan sehari-harinya. Ada berbagai cara dalam proses pembentukan karakter pada anak, diantaranya adalah

mengenalkan, memberikan pemahaman, menerapkan, dan membiasakan pendidikan karakter atau hal-hal positif dalam keseharian anak. Oleh karena itu, membentuk karakter positif terhadap anak dilakukan sedini mungkin, agar anak terbiasa melakukan hal-hal positif sedari kecil dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Asmani (2013:85) penanaman karakter dibentuk melalui tahap pengetahuan (*knowing*), pelaksanaan (*acting*), dan kebiasaan (*habit*). Pengembangan karakter dalam suatu sistem pendidikan berkaitan dengan komponen-komponen karakter yang mengandung nilai-nilai perilaku dan dilakukan secara bertahap serta saling berhubungan antara pengetahuan nilai-nilai perilaku dengan sikap atau emosi yang kuat untuk melaksanakannya, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dirinya, sesama, lingkungan, bangsa dan negara serta dunia internasional.

B. Religius

Religius adalah Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan selalu hidup rukun dengan pemeluk agama lain (Sulistiyowati, 2012:30).

Menurut Benjamin Franklin, sebagaimana dikutip oleh Supriyoko (2011:73) merumuskan 13 nilai keagamaan yang dijadikan sebagai etika religius masyarakat Amerika Serikat. 13 Etika itu adalah sederhana, diam, tertib, ketegasan, hemat, kerja, ikhlas, adil, sikap tengah, bersih, tenang, kehormatan diri, dan rendah hati. Sedangkan menurut Abdul Hamid Hakim, sebagaimana dikutip Supriyoko (2011:73) ada lima nilai utama dalam setiap agama yang bisa dikembangkan sebagai nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari yaitu: percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa, Tuhan menciptakan seluruh alam yang ada termasuk manusia, manusia adalah makhluk yang bertanggung jawab kepada-Nya, perbuatan yang paling berkenan bagi-Nya ialah perbuatan baik kepada sesama, manusia akan merasakan akibat perbuatannya baik dan buruk dalam suatu kehidupan abadi di "Hari Kemudian". Berdasarkan teori-teori di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai karakter religius meliputi percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa dan segala ciptaan-Nya, bersikap baik, berbuat baik kepada sesama serta perbuatan baik dan buruk akan ada akibatnya di Hari Kemudian.

Menurut (Mustari, 2011:9) buah beriman kepada Tuhan yaitu: 1. Memberikan keyakinan bahwa hanya Tuhan sajalah yang memberikan rejeki, maka manusia tidak akan dihindangi sifat kikir, tamak, dan rakus, 2. Ketenangan merupakan ketenangan hati dan ketenteraman jiwa dalam menghadapi segala masalah karena yakin akan pertolongan Tuhan, 3. Selalu mengarahkan langkah ke jalan yang membawa kebaikan untuk dirinya sendiri, bangsa dan masyarakat, 4. Tuhan menyegerakan orang beriman dengan kehidupan yang baik di dunia ini sebelum mereka pergi ke akhirat.

C. Cinta Tanah Air

Cinta tanah air adalah sikap dan perilaku yang menunjukkan rasa bangga, setia, peduli dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, budaya, ekonomi, politik dan sebagainya, sehingga tidak mudah menerima tawaran bangsa lain yang dapat merugikan bangsa sendiri.

Novelis Walker Percy berkata, "Tanpa karakter orang tidak mendapat apa-apa kecuali kehidupan yang gagal." Perkataan itu menunjukkan bahwa setiap orang tua menginginkan anaknya berhasil dalam kehidupannya, dan keberhasilan itu tidak mempunyai arti tanpa disertai karakter utama seperti kejujuran, rasa tanggung jawab, keadilan, keberanian, kasing sayang dan kesabaran.

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa karakter cinta tanah air merupakan suatu perwujudan dari watak dan tingkah laku seseorang yang mencerminkan rasa cinta terhadap bangsa yang dimiliki. Rasa

tersebut ditunjukkan dengan rasa bangga, setia, peduli dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, budaya, ekonomi, politik dan sebagainya terhadap bangsa Indonesia.

METODE

Metode yang diambil dari penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, yaitu Menurut I Made Winartha (2006:155), metode analisis deskriptif kualitatif adalah menganalisis, menggambarkan, dan meringkas berbagai kondisi, situasi dari berbagai data yang dikumpulkan berupa hasil wawancara atau pengamatan mengenai masalah yang diteliti yang terjadi di lapangan. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan yaitu metode observasi, metode wawancara, dan metode dokumentasi. Dalam penelitian ini yang diteliti adalah peserta didik, sedangkan untuk menganalisis data penulis melakukan dengan menyajikan data. Pengambilan data tersebut melalui wawancara dan observasi kepada guru pembimbing di SDN 4 Cipeujeuh Wetan. Waktu pelaksanaan penelitiannya tanggal 2 Juni 2021.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk penanaman pendidikan karakter di SDN 4 Cipeujeuh Wetan dilaksanakan terintegrasi ke dalam visi dan misi sekolah yang diimplementasikan melalui kegiatan pramuka sertabidang mata pelajaran dan melalui kerja sama dengan keluarga orang tua siswa dan masyarakat. Pendidikan karakter di sekolah tersebut dimaknai dengan suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter cinta tanah air dan religius.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di SDN 4 Cipeujeuh Wetan, ditemukan bahwa penanaman nilai karakter cinta tanah air yaitu kegiatan pramuka yang dilaksanakan pada hari Sabtu, pembiasaan menyanyikan lagu wajib sebelum pembelajaran. Untuk nilai karakter religius yaitu pembiasaan setiap hari Jumat mengadakan tanya jawab mengenai pengetahuan agama, pembacaan surat-surat pendek, dan tahlil.

Kegiatan pramuka di SDN 4 Cipeujeuh Wetan merupakan program sekolah yang bertujuan untuk mendidik peserta didik menjadi pribadi yang menghormati, menghargai, menciptakan kerukunan, serta memiliki sikap toleransi.





Kegiatan Pramuka

Berdasarkan gambar 1.1 dan gambar 1.2 Kegiatan pramuka setiap hari sabtu dilaksanakan di lapangan sebelum adanya pandemi covid 19, tetapi setelah adanya covid 19 kegiatan pramuka tidak boleh dilaksanakan karena harus melakukan perizinan terlebih dahulu kepada pihak korwil, polisi dan satgas covid. Karena sekolah tidak mau menanggung resiko maka kegiatan tersebut terhenti sementara.



Gambar 1.3

Pembiasaan menyanyikan lagu wajib

Berdasarkan gambar 1.3 sebelum melaksanakan pembelajaran, peserta didik diwajibkan untuk menyanyikan lagu wajib, tujuannya agar tertanamnya nilai karakter cinta tanah air yaitu mencintai lagu wajib nasional, dan lebih semangat dalam mengikuti proses pembelajaran, tetapi karena adanya covid 19, pembelajaran di hentikan digantikan oleh BAJJ, tetapi pihak sekolah berusaha mengadakan pembelajaran tatap muka walaupun 1 jam dan bergantian tidak bergerombol.

Kegiatan penanaman nilai karakter religius yaitu pembiasaan setiap hari jumat mengadakan tanya jawab mengenai pengetahuan agama, pembacaan surat surat pendek, dan tahlil, tujuannya agar peserta didik lebih meningkatkan rasa iman kepada sang Pencipta, lebih rajin beribadah, lebih berhati-hati dalam bertingkah laku dalam kehidupan sehari-hari, menambah wawasan ilmu agama, serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah atau masyarakat.



Gambar 1.4

Tanya jawab pengetahuan agama

Berdasarkan gambar 1.4 kegiatan setiap hari jumat, peserta didik dikumpulkan di lapangan untuk melaksanakan tanya jawab pengetahuan agama, tujuannya agar peserta didik lebih meluas ilmu agamanya, tidak hanya saat proses pembelajaran di kelas tetapi di luar juga tetap mendapatkan ilmu tambahan.



Gambar 1.5

Pembiasaan membaca surat-surat pendek

Berdasarkan gambar 1.5 pembiasaan setiap hari jumat pembacaan surat-surat pendek, dengan mewakili salah satu peserta didik untuk membacakannya yang diikuti oleh peserta didik yang lain, tujuannya agar lebih mencintai Al-Qur'an.



Gambar 1.6 Tahlil

Berdasarkan gambar 1.6 pembiasaan hari jumat yaitu tahlil bersama-sama, tujuannya agar lebih mengagungkan nama Allah, dan tertanamnya rasa cinta kepada Allah. lebih berhati-hati dalam bertingkah laku dalam kehidupan sehari-hari, menambah wawasan ilmu agama, serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah atau masyarakat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penelitian yang telah disampaikan sebelumnya, diperoleh kesimpulannya sebagai berikut :

1. Penanaman karakter di sekolah sangat penting untuk membentuk karakter dan kepribadian seseorang sehingga menjadi orang yang memiliki nilai moral yang tinggi, tinggi toleransi, berperilaku baik, dan berakhlak mulia. Selaku guru adalah penanggung jawab terbentuknya peserta didik yang akan menjadi manusia dewasa di kemudian hari.
2. Pendidikan karakter cinta tanah air bisa dilakukan dengan mengikuti kegiatan pramuka, menyayikan lagu wajib nasional sebelum melaksanakan pembelajaran. Membuat peserta didik menjadi karakter yang bisa memberikan kontribusi positif bagi kelangsungan hidup negara .
3. Nilai agama adalah sumber dari pendidikan karakter dan juga moral yang berlaku di sekolah. Hal ini karena karakter religius adalah karakter paling dasar yang ada pada diri seseorang dan bisa menjadi langkah awal dalam mengembangkan sifat, sikap, dan juga perilaku yang mencerminkan penghargaan terhadap perbedaan terutama pada masa perkembangan peserta didik selanjutnya. Nilai-nilai religi adalah nilai yang paling tepat ditanamkan pada anak sejak usia dini dan harus disesuaikan dengan tingkat perkembangannya. Dengan kegiatan setiap hari jumat pembiasaan mengadakan tanya jawab mengenai pengetahuan agama, pembacaan surat surat pendek, dan tahlil.

DAFTAR PUSTAKA

- Di Mi Ma'arif Nu 1 Pageraji Cilongok Banyumas. Skripsi . IAIN Purwokerto.
- Kementrian Agama.(2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Kemenag.
- Masnur, Muslich. (2011). *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Maunah, Binti. (2015). *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa*. E-Jurnal. Iain Tulungagung
- Noor, Rohinah. (2012). *The Hidden Curriculum Membangun Karakter melalui Kegiatan Ekstrakurikuler*. Yogyakarta: Insani Madani.
- Silviani, Luzna. (2016). *Penanaman Karakter Religius Dan Disiplin Di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Kota Semarang Skripsi*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Suti.(2017). *Penanaman Karakter Cinta Tanah Air Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler*
- Wibowo, Agus. (2013). *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah: Konsep dan Praktik Implementasi* . Yogyakarta: Pustaka Pelajar.